

Bulan :

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 | 0 | 2 | 2 |
|---|---|---|---|



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | |

| | |
|--------------|----------|
| Media Online | |
| Media Cetak | Pos Kota |

DPRD DKI Desak Walikota Jakbar Cek Kali Angke

◆ Demi Percepat Normalisasi

JAKARTA (Poskota) - Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DKI meminta kepada Walikota Jakarta Barat (Jakbar) untuk dapat bersinergi dengan Dinas Sumber Daya Air (SDA) untuk menormalisasi Kali Angke, Kecamatan Kembangan, yang kini kondisinya semakin menyempit dan dangkal.

Sekretaris Komisi D DPRD DKI Jakarta, Syarif mengatakan, langkah cepat harus segera diambil Pemkot dan Sudin SDA Jakbar. Terlebih saat ini sudah memasuki musim penghujan yang saat hujan tinggi dapat menyebabkan banjir belakangan ini. "Oh kalau menjembatani kan bisa disebut ranah kota Administrasi, harus itu," katanya, Minggu (6/11).

"Misalnya mengkoordinasikan mengecek titik-titik tempat evakuasi dan fungsi mengecek alat berat itu bisa walikota (Jakarta Barat) itu harus bersama-sama melakukan sinergi dengan Dinas SDA," tambah Syarif

Selain itu, untuk menghindari potensi banjir karena musim penghujan, Syarif meminta kepada Penjabat (Pj) Gubernur DKI Haru Budi Hartono untuk segera melaku-



Kondisi Kali Angke yang minta segera di normalisasi karena telah mengalami pendangkalan.

kan pengerukan atau normalisasi. "Kalau normalisasi kan ada dua ada pendekatan. Pertama ada normalisasi dalam pembangunan sheet pile yang sudah ada existingnya sudah tinggal dibangun sheet pile yang efektif," imbuhnya.

Lanjut, untuk yang kedua Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI untuk segera melakukan normalisasi pengerukan dan juga pelebaran. "Nah menurut saya ini harus dilakukan (Pemprov DKI) jangan saling menyalahkan apalagi menyalahkan pihak-pihak tertentu. Kalo misalkan itu sudah dibebaskan ya menurut saya itu eksekusi aja ada kok yang dibebaskan untuk pelebaran (kali)," ungkapnya.

Syarif menambahkan, Badan Anggaran

(Banggar) dan Tim Anggaran Pemerintah Daerah (TAPD) DKI juga telah menyetujui, bahwa alokasi biaya penanggulangan banjir tahun 2023 mencapai Rp2,3 triliun. Meski dinilai masih kurang, namun Syarif meminta kepada Pemprov DKI Jakarta untuk memaksimalkan dana yang ada untuk penanggulangan banjir.

"Anggaran segitu (Rp 2,3 triliun) sebetulnya belum cukup, masih jauh. Yah idealnya untuk pembebasan lahan-lahan saja bisa dua kali lipat dari itu. Belum lagi pembuatan embung atau polder sebagai penampung air saat hujan," terang dia.

Sebelumnya, salah satu warga Puri Permata Media, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, Sri

Yanto, 65, mengungkapkan, sejak tiga tahun terakhir permukiman diterjang banjir akibat luapan Kali Angke.

Padahal, kata dia, sejak tahun 1980-an bermukim di sana, dirinya dan keluarga tak pernah terendam banjir setinggi 50 sentimeter. "Saya dulu di sini bebas banjir, tapi sekarang kok jadi suka banjir kalau air di Kali Angke meluap," ucap Sri.

Diungkapkan Sri, Kali Angke kerap meluap ketika hujan karena kapasitasnya kali ini sudah mengecil. Tak hanya itu, ia juga mengatakan, bahwa di Kali Angke tersebut begitu banyak sedimentasi lumpur, sehingga perlu dinormalisasi oleh pemerintah.

Selain itu, lanjut dia, lebar kali ini juga sudah menyusut

dibanding masa lampau. Sri pun menyebutkan, lebar Kali Angke dulu sekitar 30 meter, namun sekarang hanya di kisaran belasan meter saja.

"Di pinggiran kali itu juga begitu banyak lumpur yang sudah mengeras, dan kalau hujan deras lapisan lumpur itu tertutup air gitu," katanya.

Unit Pengelola Pengujian, Penyelidikan dan Pengukuran (UP4) Dinas Sumber Daya Air (SDA) DKI juga tengah gencar melakukan inventarisasi terhadap kondisi kali yang ada di Jakarta. Setelah sebelumnya mendata Kali Krukut di Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Kini tim UP4 kembali mengecek kondisi Kali Angke yang berada di Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat.

Pada pengecekan Kali Angke ini, tim UP4 kembali menemukan kesamaan dengan Kali Krukut, yaitu mengalami pendangkalan dan penyempitan akibat sedimentasi lumpur. Bahkan, dalam pengecekan Kali Angke ini tim UP4 menyampaikan, dari panjang dua kilometer di sektor Kembangan, Kali Angke baru dipasang sheet pile baru sekitar 300 meter. (Aldi/lfm)